

Buka Sidang Sinode Tahunan GPIB Tahun 2019, Gubernur Koster Ajak Semua Umat Jaga Kerukunan Beragama



NangunSatKerthiLokaBali – Kerukunan antar umat beragama di Pulau Bali selama ini sudah terjalin cukup baik, bahkan Bali menjadi contoh bagi daerah lainnya di Indonesia sebagai daerah dengan toleransi yang sangat tinggi. Meski demikian, seluruh umat diharapkan terus mengobarkan dan mengamalkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta gotong royong sesama umat beragama dalam kehidupan masyarakat Bali. Demikian disampaikan Gubernur Bali Wayan Koster pada acara pembukaan Persidangan Sinode Tahunan (PST) Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Tahun 2019, di Hotel Haris, Sunset Road, Kuta Badung, Rabu (27/2) siang.

“Toleransi di Bali selama ini sudah sangat baik, bahkan Bali menjadi percontohan daerah lainnya. Kita harus terus menjaga kerukunan ini agar tetap terjalin baik. Sebagai daerah tujuan wisata dunia, Bali akan selalu menjadi pusat perhatian. Sedikit saja ada gesekan di Bali, maka akan menjadi pembahasan dunia. Untuk itu, kita harus terus merawat keharmonisan, toleransi, persatuan dan saling menghormati demi terciptanya kehidupan yang baik di Pulau Dewata yang kita cintai ini,” ujar Koster.

Ditambahkan gubernur asal Buleleng ini, seluruh umat harus tetap berpegangan pada Pancasila, UUD Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika

agar kerukunan umat beragama tetap terjalin dengan baik. Lebih lanjut dikatakan Koster yang juga ketua DPD PDI Perjuangan Bali ini, sikap toleransi, kerjasama dan saling menghargai antar umat beragama harus senantiasa dipupuk dengan baik agar tidak ada gesekan-gesekan yang dapat memecahbelah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. "Sebagai gubernur, saya harus mengayomi dan melindungi masyarakat Bali, semua umat beragama dan komponen masyarakat lainnya. Kerukunan hidup beragama perlu terus dipupuk, sehingga gejolak-gejolak sosial yang akhir-akhir ini muncul ke permukaan dapat dihindari dan dikendalikan kearah pemikiran yang jernih," imbuhnya.

Hal senada juga disampaikan Ketua Umum Majelis Sinode GPIB, Pendeta Paulus Kariso Rumambi dalam sambutannya mengatakan bahwa sudah menjadi kewajiban seluruh umat untuk menjaga kerukunan beragama. Menurutnya, perbedaan bukan menjadi alasan untuk perpecahan, justru perbedaan harus mampu menjadi pemersatu.

Sementara itu, Ketua Panitia Samuel A Z Karinda dalam laporannya menyampaikan bahwa Konven Pendeta dan Persidangan Sinode kali ini mengambil tema "Mambangun Masyarakat Sejahtera Demi Kesejahteraan Umat dan Kekuatan Bangsa". Diakuinya, tema yang diusung kali ini bagian dari sinergitas pemangku agama khususnya GPIB dengan pemerintah dalam meningkatkan keajahteraan masyarakat dikawasan pendalaman, kawasan terpencil dan yang terluar. Dengan membangun masyarakat yang baik, akan berdampak juga terhadap kesejahteraan masyarakat itu pula. "Diharapkan, dengan kegiatan ini bisa lebih besar lagi kontribusinya bagi pembangunana masyarakat yang sejahtera, terlebih lagi yang di pedesaan. Tentu, GPIB berkoordinasi dengan pemerintahan baik dari yang ada di tingkat desa hingga pusat dalam bersinergi dengan program dari kami sendiri," terangnya.

#NangunSatKerthiLokaBali

#KramaBali